

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Bentuk *Authoritative* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Pada Siswa Kelas IV SD

Dewa Ayu Ketut Cintya Wulandari¹, IGA. Ayu Wulandari², D.B. Kt. Ngr. Semara Putra³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
Email : ayu.cintya.wulandari@undiksha.ac.id¹, ayu.wulandari@undiksha.ac.id², semara.putra@undiksha.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental parenting at home in an authoritative form with children's social behavior in grade IV students of SD Cluster IV, State District for the 2022/2023 School Year. This type of research is ex post facto correlational. The population of this study is all grade IV students of SD Cluster 4 State District for the 2022/2023 School Year, which amounts to 242 students. The study sample totaled 148 students. The sample determination technique used is a proportional random sampling technique. The data collected are quantitative data with interval scales, namely authoritative parenting and social behavior, data collection methods using non-test methods. Data on authoritative parenting and social behavior were obtained through questionnaires/ questionnaires. The statistical analysis used in the study is product moment correlation analysis. The results showed that there was a significant relationship between parental parenting at home authoritative form and children's social behavior obtained $r_{hitung} = 2,826$ and r_{tabel} at the level of significance ($\alpha = 0.05$ $n = 148$) So it can be concluded that there is a significant relationship between parental parenting at home authoritative form on children's social behavior in grade IV students at SD Cluster 4 State District for the 2022/2023 School Year.

Keywords: Parenting, Social Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dirumah bentuk authoritative dengan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah ex post facto korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023, yang berjumlah 242 siswa. Sampel penelitian berjumlah 148 siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional *random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan skala interval yaitu pola asuh *authoritative* dan perilaku sosial, metode pengumpulan data menggunakan metode non tes. Data tentang pola asuh *authoritative* dan perilaku sosial didapat melalui kuesioner/angket. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi *product moment*. Hasil yang didapat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap perilaku sosial anak diperoleh $r_{hitung} = 2.826$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$ $n = 148$) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap perilaku sosial anak pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya ialah sebuah proses penanaman nilai dan karakter bangsa bagi seluruh warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menyokong masa depan. Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi bawaan, baik itu jasmani maupun rohani sehingga sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat (Sengkey & Tiwa, 2022; Siswanto et al., 2022; Budiarti 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha yang berasal dari orang tua yang bertujuan untuk menyokong kemajuan kehidupan bagi anak-anaknya (Amaliana & Afrianti, 2022; Lonto et al., 2019; Muflihah & Widyana, 2019). Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang yang berguna untuk menyokong kemajuan kehidupan.

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap insan karena melalui pendidikan akan banyak ilmu dan pengalaman yang bisa didapatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama atau mendasar yang harus didapatkan untuk pertama kalinya yaitu melalui lingkungan keluarga (Chotimah, 2021; Widari & Darmasari, 2021). Dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya akan diberikan pembelajaran mengenai banyak hal yang nantinya hal-hal tersebut akan dapat membentuk seperti apa karakter anak dan bagaimana anak berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Keluarga ialah suatu unit kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial (Elminah et al., 2022; Kasongat et al., 2020; Nasiruddin, 2018). Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang setidaknya dianggotai oleh sepasang suami dan istri serta anak-anak (Ariani & Sawitri, 2014; Umboh et al., 2019; Ansori, 2021). Anggota keluarga tersebutlah yang nantinya sebagai asas dalam pembentukan sebuah masyarakat. Hal tersebut dilandasi oleh kenyataan bahwa keluarga sebagai tempat untuk terciptanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi untuk berkembang biak, mendidik anak, menolong serta melindungi yang lemah. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga menjadi tempat pertama bagi semua anggota keluarga untuk mempelajari banyak hal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan (Maksum & Winasih, 2018; P. Djufri et al., 2019; Nasution 2019). Selain itu, keluarga juga sebagai tempat pertama bagi anak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan keluarga akan menjadikan anak untuk tumbuh dan kembang dengan penuh perhatian dan kasih sayang, memiliki kecerdasan dan rasa percaya diri dengan memperoleh dukungan yang besar dari keluarga. Dalam kehidupan dan kesehariannya, anak-anak akan memperoleh pengalaman pertamanya melalui keluarga sehingga peran orang dalam hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting.

Di lingkungan keluarga peranan orang tua sangatlah penting karena akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan cara anak ketika berinteraksi dengan sesamanya di lingkungan sekitarnya. Apabila dalam melaksanakan peran dalam memberikan pendidikan kepada anak dilakukan dengan baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik dan dapat bersikap dengan baik ketika berinteraksi di lingkungannya, namun sebaliknya apabila orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak dapat berperilaku yang kurang baik pula ketika berinteraksi di lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua perlu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif dan baik mulai sejak dini. Hal tersebut dimulai dari lingkungan keluarga yang mana peran orang tua lah yang sangat dibutuhkan anak untuk melalui proses pembiasaan tersebut.

Pola asuh merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dan termasuk dalam pengaruh mikrosistem perkembangan (Astija & Sandra, 2020; Nurlaela et al., 2020; Fienny M. Langi, 2021). Pola Asuh merupakan perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua anak sebagai pondasinya. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoriter ini dimana orang tua menerapkan aturan atau batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum, kemudian pola asuh demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak (Fitrianti et al., 2022; Mursalim et al., 2020). Dalam pola asuh ini orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Selanjutnya pola asuh permisif, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini bersifat membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan.

Perilaku sosial adalah salah satu point penting yang harus diperhatikan dalam berinteraksi sosial (Fakriyatur & Damayanti, 2019; Hidayana & Fatonah, 2020). Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia, mengingat manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Ariasti et al., 2015; Prasetyawati et al., 2020). Bentuk perilaku sosial dapat dilihat melalui tiga sifat yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilaksanakan bersama wali kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa yaitu memiliki perilaku sosial yang kurang baik saat berinteraksi dilingkungan sekolah seperti siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas selalu mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung sehingga teman yang diganggu tidak bisa fokus untuk mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga sering mengambil pekerjaan temannya, mengganggu temannya saat melakukan persembahyangan, suka mencampuri urusan orang lain. Siswa tersebut juga tidak pernah mendengarkan teguran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Bentuk *Authoritative* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Pada Siswa Kelas IV SD sehingga dapat diharapkan mampu untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dalam bentuk *authoritative* terhadap perilaku sosial anak.

METODE

Pada rancangan penelitian ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara tahun ajaran 2022/2023, sehingga penelitian ini digolongkan kedalam rancangan penelitian (*ex post facto*).

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto* jenis penelitian studi korelasi yang dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tanpa melakukan suatu perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pola asuh *authoritative* orang tua merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV merupakan variabel terikatnya. Maka keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian *Single Factor Independent Group Design*
Sumber: (Sugiyono, 2011)

Keterangan:

X = Pola asuh *authoritative* orang tua

Y = perilaku sosial anak pada siswa kelas IV

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Gugus 4, Kecamatan Negara, yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar. Banyak keseluruhan siswa yaitu 242 siswa. Data sebaran siswa kelas IV dalam setiap sekolah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Sebaran Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 Cupel	IV	38 siswa
2.	SDN 2 Cupel	IV	29 siswa
3.	MIN 4 Jembrana	IV	75 siswa
4.	SDN 1 Tegal Badeng Barat	IV	39 siswa
5.	SDN 2 Tegal Badeng Barat	IV	33 siswa
6.	SDN 3 Tegal Badeng Barat	IV	28 siswa
Jumlah		6 kelas	242 siswa

Jenis metode non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak menggunakan metode non tes dengan memberikan kuesioner/angket.

Kuesioner (angket) pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* tersusun masing-masing 30 butir pernyataan sedangkan kuesioner (angket) perilaku sosial tersusun 25 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk *Authoritative*
 (Sumber: modifikasi Prastyawati et al., 2021)

Variabel	Dimensi	Indikator	Banyak Item	Nomer Item		
				Positif(+)	Negatif(-)	
Pola Asuh Demokratis	Peraturan yang ditetapkan dikomunikasikan dengan jelas (ada komunikasi dua arah)	a. Peraturan orangtua lebih fleksibel	5	1,2,3,5	4	
		b. Adanya keterbukaan antara orang tuadan anak	5	6,7,8	9,10	
	Menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mendidik	a. Pemberian penghargaan apabila berhasil dalam kegiatan yang positif	5	11,13,15	12,14	
		b. Pemberian peringatan, teguran dan hukuman yang mendidik apabila melakukankesalahan	5	16,17, 18,20	19	
	Mengutamakan kepentingan anak	a. Adanya pengawasan sesuai dengan kebutuhan anak	5	21,23,24	22,25	
		b. Bersikap <i>responsive</i> terhadap kebutuhan anak	5	26,27, 28,29	30	
				30	21	9

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Bentuk Perilaku Sosial Anak
 (Sumber: Modifikasi Krech et.Al (dalam Didin Budiman, 2019))**

No	Dimensi Perilaku Sosial	Indikator	Item		Banyak Item
			(+)	(-)	
1	Kecenderungan Perilaku Peran	Mempunyai sifat pemberani secara sosial.	1,2	3,4	4
		Mempunyai sifat berkuasa dalam perilaku social	5,6	7,8	4
		Mampu memberikan inisiatif sendiri atau memberi masukan dalam berperilaku sosial.	9,10,11,12	-	4
		Mampu melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri	13,14,15,16	17	5
		Memiliki keadaan emosional yang relatif labil.	-	18	1
		Senang bepergian bersama orang lain.	19	20	2
2	Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial	Suka dalam bersosialisasi	21, 22	-	2
		Memiliki kepedulian terhadap perasaan orang lain	23	-	1
		Biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan atau saingan	-	24	1
3	Kecenderungan Perilaku Ekspresif	Suka berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.	-	25	1
		10	25		

Setelah instrumen berupa angket tersusun, dilanjutkan dengan uji coba untuk mendapatkan informasi terkait kualitas angket yang dipergunakan memenuhi prasyarat atau belum, kemudian dilanjutkan ke tahap validasi instrumen berupa validasi isi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang disusun agar nantinya instrumen pola asuh tersebut layak digunakan untuk mengambil data pola asuh orang tua pada responden. Setelah melaksanakan uji validitas, tahap selanjutnya dalam menguji instrumen berupa kuesioner (angket) yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur suatu instrument.

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu menggunakan regresi linear sederhana. Namun sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* yang dijadikan sebagai 121variable bebas diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara. Untuk Hasil deskripsi data disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua di Rumah bentuk *Authoritative* Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara

Analisis Statistik	Pola Asuh <i>Authoritative</i>
Sampel	148
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	60
Mean	84,21
Median	85,00
Modus	90
Standar Deviasi	7,871

Data perilaku sosial yang dijadikan sebagai variabel terikat diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara. Untuk hasil deskripsi data disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Data Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Negara

Analisis Statistik	Perilaku Sosial
Sampel	148
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	55
Mean	78,52
Median	79,00
Modus	80
Standar Deviasi	8,645

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi atau berada dalam sebaran normal atau tidak. Sebaran data yang diuji normalitasnya adalah pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* dan perilaku sosial siswa. Dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Ringkasan hasil analisis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual Data Pola Asuh *Authoritative* dan Perilaku Sosial Siswa

Variabel	Sig.	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pola Asuh <i>Authoritative</i> dengan Perilaku Sosial	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaran data yang diuji linearitasnya adalah pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* dan perilaku sosial siswa. Berikut hasil ringkasan uji linearitas dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Data Pola Asuh Authoritative dan Perilaku Sosial Siswa pada lajur Deviation From Linearity

Variabel	Sig. <i>Deviation From Linearity</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pola Asuh <i>Authoritative</i> dengan Perilaku Sosial	0,994	0,05	Linear

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Data Pola Asuh *Authoritative* dan Perilaku Sosial Siswa pada lajur *Linearity*

Variabel	Sig. <i>Linearity</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pola Asuh <i>Authoritative</i> dengan Perilaku Sosial	0,009	0,05	Signifikan

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi data dari pengamatan atau observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS 22 *for Windows*. Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai $d = 2$ atau kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Data Pola Asuh *Authoritative* dan Perilaku Sosial Siswa

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
Pola Asuh <i>Authoritative</i> dengan Perilaku Sosial	1,821	Tidak terjadi autokorelasi

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22. Kriteria pengujian uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai sig. Glejser $< 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil ringkasan uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 22 *for windows* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji heteroskedastisitas Data Siswa

Variabel	Sig	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	0,183	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat atau uji asumsi yang telah dilakukan menyatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas, linearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, dengan demikian uji regresi sederhana dapat dilakukan. Dalam penelitian ini diuji satu hipotesis dengan bantuan SPSS 22 *for windows*.

Tabel 11. ANOVA Uji Regresi Sederhana Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk *Authoritative* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak dengan Menggunakan SPSS 22 For Windows

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	569.779	1	569.779	67.987	005 ^b
	Residual	10415.160	145	71.337		
	Total	10984.939	147			
Dependent Variable : Perilaku Sosial						
Predictors : (Constant), Pola						

Tabel 12. Coefficients Uji Regresi Sederhana Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk *Authoritative* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak dengan Menggunakan SPSS 22 For Windows

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.456	7.485		7.676	.000
	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	.250	.089	.228	2.826	.005
Dependent Variable : Perilaku Sosial						

Besarnya kontribusi pola asuh orang tua di rumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak dapat dilihat melalui R square yang tersaji dalam output SPSS pada bagian Model Summary. Hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Model Summary Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk *Authoritative* pada output SPSS 22

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.045	8.446
Predictors (Constant), Pola Asuh <i>Authoritative</i>				

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu didapat nilai Sig. Sebesar 0,005, karena nilai Sig. $0,005 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Selain itu, hasil pengujian hipotesis yang dilihat berdasarkan t yaitu didapat nilai t hitung sebesar $2,826 >$ nilai t tabel 1,976 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Dalam penelitian ini didapatkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,052. Besarnya angka koefisien determinasi 0,052 sama dengan 5,2%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh authoritative terhadap perilaku sosial adalah sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 5,2\% = 94,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari uraian hasil uji hipotesis dapat diinterpretasikan bahwa perilaku sosial anak yang tinggi atau baik akan terbentuk apabila orangtua dirumah dapat menjadi *role model* bagi seorang anak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak yaitu salah satunya pada lingkungan keluarga yang dimana khususnya pada orang tua (Mahpudin, 2021; Yumeri et al., 2022). Hal ini dikarenakan pengalaman pertama bagi seorang anak yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi semua anggota keluarga untuk mempelajari banyak hal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rachmadtullah & Aguswara, 2017; Sinaga, 2015). Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Selain itu, keluarga juga sebagai tempat pertama bagi anak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan keluarga akan menjadikan anak untuk tumbuh dan kembang dengan penuh perhatian dan kasih sayang, memiliki kecerdasan dan rasa percaya diri dengan memperoleh dukungan yang besar dari keluarga. Keberhasilan terbentuknya perilaku anak yang baik itu sangat ditentukan oleh peranan orangtua (Gede Yenny Apriani, 2022; Warouw et al., 2019). Apabila orangtua memberikan bimbingan yang maksimal maka akan semakin tinggi keberhasilan anaknya dalam berperilaku yang baik. Sebaliknya, jika orangtua tidak peduli dengan anaknya, maka akan semakin rendah atau buruk perilaku anak yang dimilikinya.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan bimbingan dan penerapan pola asuh yang tepat dan sesuai untuk anaknya. Pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga adalah salah satu poin yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sosial anak. Dengan adanya pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing, mengarahkan serta dapat mengawasi anak-anak dalam berperilaku maupun bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang buruk seperti kenakalan remaja yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Pola asuh yang dapat membentuk perilaku sosial anak yaitu pola asuh demokratis (*authoritative*). Pola asuh demokratis (*authoritative*) adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Dalam pola asuh ini orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Sehingga anak dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk beraktifitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Penugasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini, biasanya menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai yang dianut dan bersedia bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tua.

Perilaku sosial adalah suatu sikap relatif untuk menanggapi oranglain dengan cara yang berbeda-beda (Andika & Hendri, 2021; Andriyani et al., 2018). Misalnya dalam melakukan kerjasama dilingkungan sekolah, ada siswa yang melakukannya dengan tekun, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Pembentukan perilaku sosial anak itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagai orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik. Maka dari itu orangtua harus memberikan bimbingan yang baik pula untuk anaknya dalam berperilaku yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayah et al. (2020) Pada penelitian ini, hasil perhitungan dapat dilihat antara variabel x dan variabel y memiliki koefisien korelasi sebesar 0,341 atau $0,341^2 = 0,03$. Apabila dilihat dari interpretasinya terletak antara 0.20 – 0.399. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang lemah atau rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Satyaninrum & Habibah (2021) yang membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini. Dalam penelitian ini memperoleh nilai R square sebesar 0.465 dengan nilai F=16.491 (pada taraf signifikansi 5%). Dengan nilai tersebut berarti sebesar 46.5% bervariasi perilaku sosial anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 53.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak.

Implikasi secara teoritis dan praktis yang dapat dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru disekolah dan orang tua dirumah untuk menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*) yang dimana indikatornya meliputi adanya peraturan yang fleksibel, adanya sikap keterbukaan, adanya penghargaan (*reward*) jika berhasil dalam berkegiatan yang positif, adanya hukuman (*punishment*), adanya control sesuai dengan kebutuhan anak dan bersikap tanggap dengan apa yang dibutuhkan anak. Hal tersebut menjadikan guru dan orangtua dapat membentuk dan mengajarkan perilaku sosial anak. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Sehingga pada pola asuh demokratis (*authoritative*) ini mengajarkan anak untuk membentuk perilaku sosial yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dirumah bentuk *authoritative* terhadap pembentukan perilaku sosial anak pada siswa kelas IV di SD Gugus 4 Kecamatan Negara. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,052. Besarnya angka koefisien determinasi 0,052 sama dengan 5,2%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh *authoritative* terhadap perilaku sosial adalah sebesar 5,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Andika, R., & Hendri, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 458. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39828>
- Andriyani, M., Harahap, F., & Silaban, R. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas V Sd Sabilina Tembung. *Jurnal Tematik*, 8(3), 284–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v8i3.12629>
- Ansori, Y. Z. (2021). Keteladanan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0”*. Agustus 2021, 248–252.
- Ariani, R. T., & Sawitri, D. R. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 492–502. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7611>
- Ariasti, D., Yulianti, T. S., & Pratiwi, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Anak Pada Proses Tumbuh Kembang Di Sd Bentakan 1 Sukoharjo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 24–29. <https://doi.org/10.37831/jik.v1i2.55>
- Astija, A., & Sandra, T. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swastyastu Tolai. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 85–94. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4196>
- Budiarti, novi yulia. (2020). Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Chotimah, P. C. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di Desa Plalangan. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3535>
- Elminah, E., Dhine Hesrawati, E., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574–580. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i7.362>
- Fakriyatur, A., & Damayanti, A. K. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. *Psikovidya*, 22(2), 144–163. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.110>
- Fienny M. Langi, F. T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. 2, 48–68.
- Fitrianti, L. I., Mufidah, E. F., & Farid, D. A. M. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas Ix Smp Pgr1 Buduran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i1.2701>
- Gede Yenny Apriani, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Dan V Di Sd N 3 Candikuning. *Jurnal Medika Usada*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i2.131>

- Hidayah, A. N., Bahruddin, H. E., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Siswa. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 72–77.
- Hidayana, A. F., & Fatonah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.100>
- Kasongat, J., Mardiyanti, R., & Kusnadi, S. K. (2020). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA DINI DI GRIYA BENOWO INDAH 1 SURABAYA. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v1i1.10>
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>
- Mahpudin, P. (2021). Pendidikan Perilaku Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Rumah. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v9i2.549>
- Maksum, K., & Winasih, S. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 75. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).75-84](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).75-84)
- Muflihah, E., & Widyana, R. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Smk X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 319–339. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.321>
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.396>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124.
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226–241. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35>
- P. Djufri, M. A., Posangi, J., & Oroh, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Di Kelas 5 Dan 6 Sd Inpres Boyong Pante. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22899>
- Prasetyawati, N., Himawan, R., & Suwanto, T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Paud Desa Dema'an Kota Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.26751/ijp.v5i2.1350>

- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60.
- Rachmadtullah, R., & Aguswara, W. W. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/s2x5u>
- Satyaninrum, I. R., & Habibah, L. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di TKIT Cahaya Ananda Depok. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.37>
- Sengkey, S. B., & Tiwa, T. M. (2022). STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TENTANG HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 AMURANG BARAT DAN SMA KATOLIK AQUINO AMURANG BARAT. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 9760–9764. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3162>
- Sinaga, R. (2015). Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa Sd Kelas Vi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 4(1), 108–115. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v4i1.2980>
- Siswanto, N. A., Wahid, F. S., & Setiyoko, D. T. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Di Sd. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.14>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Umboh, I. M., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombaririhubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24331>
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>
- Widari, N. P., & Darmasari, A. M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Mentari Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.270>
- Yumeri, Subagjo, A., & Sugiharto. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 140–154. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.4449>